

# **BAB I**

## **LATAR BELAKANG**

### **1.1 Latar Belakang**

Terlampau beratnya tantangan dalam berbahasa Indonesia yang terjadi pada zaman globalisasi ini. Hal ini ditunjukkan bahwa kebanyakan ruang-ruang publik atau area publik di Indonesia yang menggunakan bahasa asing sebagai penanda tempat, nama dari tempat, penanda khusus dan lainnya. Padahal, ruang publik semestinya harus menunjukkan dari identitas bangsa dengan pengutamaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Namun, pada kenyataannya penggunaan bahasa di ruang publik masih belum menunjukkan hal tersebut. Banyaknya kelalaian dan kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang khususnya pada nama pertokoan, pusat belanja, penamaan perumahan, isi dari papan periklanan, dan lainnya. Seakan-akan warga Indonesia mengutamakan dan menjunjung bahasa asing dibandingkan bahasa nya sendiri. Seperti bahasa asing yang ditulis terlebih dahulu dan terpampang besar kemudian bahasa Indonesia yang dikedudukan. Hal ini menyebabkan tergesernya bahasa ibu kita bahasa Indonesia yang seharusnya sangat diutamakan dijunjung dan dipertahankan oleh warga nya.

Tidak menutup kemungkinan bahwa bahasa asing tetap dapat digunakan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, dengan penggunaannya yang disesuaikan dan ditempatkan dengan fungsi dan kedudukannya. Menilik dari sumpah pemuda ketiga yang berbunyi “Kami putra putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia”. Dari kalimat ini dapat diartikan bahwa bahasa Indonesia harus diletakkan lebih tinggi daripada bahasa lainnya, baik terhadap bahasa daerah maupun bahasa asing hal ini menurut Sasangka dan Darheni (2012)..

Selain banyaknya penggunaan bahasa asing, area publik di Indonesia kebanyakan belum memperhatikan secara seksama penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah dan benar. Hal ini terjadi dikarenakan beberapa faktor, kurangnya pengetahuan akan penulisan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, seperti tidak menggunakan tata bahasa Indonesia yang sesuai situasi, menggunakan bahasa asing tanpa menyesuaikan ke padanan yang ada, menerjemahkan istilah asing ke bahasa Indonesia hanya dengan sekehendak hati, dan lainnya. Maka dari itu, haruslah diterapkan kajian bahasa Indonesia di media massa, dan juga

diberlakukannya pengajaran di lingkup sekolah dan perguruan tinggi yang hal ini dapat diharapkan meningkatkan rasa peduli dan sadar bahwa menggunakan bahasa Indonesia lebih penting dari menggunakan bahasa manapun.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa), Kemendikbud adalah instansi pemerintah pendidikan yang ditugaskan untuk menangani masalah kebahasaan dan kesastraan di Indonesia yang membawahi Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan (PPSDK) yang berganti nama menjadi Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra (Pusbanglin), yang merupakan satuan kerja tingkat Eselon II, diresmikan pada tanggal 07 April 2014, yang berlokasi di kawasan pusat perdamaian dan keamanan Indonesia atau disebut Indonesia Peace and Security Centre (IPSC). Keberadaan (Pusbanglin), melengkapi peran penting bagi kantor Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan dalam penyelenggaraan program, yaitu peningkatan peran dari bahasa sebagai upaya peningkatan peran bangsa Indonesia di dunia internasional.

Pada kantor Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra (Pusbanglin), fasilitas dan fungsi ruang yang terdapat pada gedung sudah baik. Namun, dalam segi hal tingkat fungsi, keestetisan, kenyamanan, sirkulasi, dan penataan *layout* masih kurang baik. Kantor Pusat Pengembangan, Pelindungan, Bahasa dan Sastra adalah bagian dari kantor Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra yang terletak di Jakarta Timur sehingga beberapa karyawan berpindah dari kantor di Jakarta ke Kabupaten Bogor begitu juga beberapa barang kantor dan berkas-berkas arsip yang juga dipindahkan dari kantor Jakarta ke Kabupaten Bogor sehingga diperlukan tempat penyimpanan yang mencukupi. Kemudian beberapa ruang yang tidak difungsikan dan penempatan furnitur yang tidak sesuai serta minimnya penataan barang-barang kantor secara baik dikarenakan kurang tersedianya fasilitas furnitur sebagai penyimpanan arsip dan berkas. Pada ruang perpustakaan tidak difungsikan dikarenakan belum adanya konsep desain yang baik pada ruangan dan hanya penempatan rak dan koleksi buku yang tidak terorganisir, serta kurang terciptanya konsep desain yang diinginkan pada beberapa ruangan yang menjadi poin utama pada bangunan kantor sehingga dapat mengurangi kinerja dari para pengguna yang bekerja pada kantor. Serta pada ruangan pameran belum terealisasi dan tidak digunakan secara optimal sebagai ruang pameran yang pada faktanya memiliki

luas yang sangat besar, sangat disayangkan apabila tidak di jadikan tempat yang bermanfaat dan mengedukasi seperti tujuan dari kantor. Maka dari itu, saya mendapatkan kesempatan untuk melakukan redesain dari perancangan interior kantor Pusbanglin untuk menjawab dari permasalahan yang ada seputar desain interior.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka disimpulkan beberapa masalah yang ada pada kantor Pusbanglin sebagai berikut:

### a. Organisasi Ruang & Layout

#### ❖ Program Aktivitas

Dikarenakan situasi pandemi Covid-19 terdapat penjadwalan shift untuk pegawai kantor yaitu hanya beberapa hari dalam seminggu untuk datang dan bekerja di kantor, selebihnya bekerja dari rumah atau *work from home* (WFH). Sehingga beberapa fasilitas ruangan tidak dapat difungsikan dengan baik dan menyebabkan kurangnya *maintenance* pada ruang.

#### ❖ Program Fasilitas

Pengisi ruang atau furnitur masih banyak memerlukan perencanaan ulang dikarenakan kebutuhannya yang masih membutuhkan tambahan dan juga penataan ulang dari tata letak pengisi ruang. Berikut adalah fasilitas ruang yang ada pada kantor:

#### a. Area Publik:

- Resepsionis /Front Desk
- Area tunggu
- Poliklinik
- Toko buku dan ATK
- Koperasi dan kafe kecil
- Aula serbaguna
- Museum bahasa dan ruang pameran
- Laboratorium kebhinekaan
- Ruang fotocopy
- Perpustakaan dan pusat data bahasa

- b. Area Semi Privat:
  - Laboratorium Bahasa
  - Laboratorium Multimedia
  - Ruang kerja peneliti
  - Ruang kerja penerjemah
  - *Pre function*
- c. Area Privat:
  - Ruang rapat
  - Ruang seminar
  - Ruang pertemuan
  - Ruang tunggu VIP
- d. Area Service:
  - Toilet
  - Mushola
  - Ruang makan / pantry

❖ Sirkulasi

Pada beberapa ruangan dikarenakan penataan pengisi ruang, barang-barang kantor yang kurang tertata secara rapih maka ruangan terlihat kurang nyaman, dan sedikit terlihat berantakan sehingga kurang menciptakan sirkulasi yang baik.

**b. Persyaratan Umum Ruang**

- **Pencahayaan**  
Pencahayaan masih kurang terang dan pada beberapa koridor terdapat beberapa *fixture* dan lampu yang memerlukan perbaikan atau *maintenance*.
- **Pengolahan Furnitur**  
Pengolahan furnitur, pemilihan dan penataan furnitur pada beberapa ruangan kurang begitu rapih dan terorganisir dikarenakan barang-barang kantor yang memerlukan fasilitas ruangan.

**c. Konsep Visual**

- Konsep Bentuk

Konsep bentuk pada kantor Pusbanglin mengambil bentuk organisasi ruang berbentuk grid dan simetris selayaknya kantor pemerintahan pada umumnya. Tidak adanya variasi bentuk pada kantor menyebabkan kantor terlihat terlalu kaku. Alangkah baiknya adanya penambahan dekorasi pada elemen interior yang dapat menunjukkan jati diri bangsa dan bahasa Indonesia.

- Konsep Material

Konsep Material pada kantor Pusbanglin menggunakan material *gypsum* kemudian penggunaan batu marmer, granit pada lantainya. Namun, kurangnya variasi dari material dan pemilihan material yang terkesan sangat minim konsep

- Konsep Warna

Konsep warna yang ada pada kantor Pusbanglin sangatlah biasa dan terkesan kurang variatif dan menarik dan monoton alangkah baiknya menggunakan sedikit variasi warna atau adanya penambahan warna pada beberapa ruangan yang menjadi daya tarik utama kantor Pusbanglin.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana mewujudkan desain interior kantor yang mampu memberikan edukasi mengenai kebahasaan dan sastra kepada khalayak publik secara menarik?
2. Bagaimana menghadirkan desain interior yang memiliki konsep sesuai, menarik dan memenuhi kebutuhan agar dapat meningkatkan produktivitas pengguna?
3. Bagaimana menciptakan desain interior yang kreatif dan mendukung kolaborasi antar pengguna agar sesuai dengan identitas dan tata nilai yang dijadikan acuan oleh kantor?

## **1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan**

### **1.4.1 Tujuan**

Tujuan dari perancangan redesain interior kantor Pusbanglin adalah untuk mewujudkan desain interior yang mencerminkan identitas kantor dan nilai kantor secara apik, estetis, dan efisien. Sehingga memenuhi kebutuhan aktivitas dan fasilitas pengguna dengan baik. Kemudian menciptakan atmosfer lingkungan kerja yang kreatif, kolaboratif, dan profesional guna memenuhi nilai kantor yang memang dijadikan pedoman. Serta mewujudkan desain kantor yang dapat mengedukasi pengunjung dan karyawan kantor akan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan juga pentingnya menjaga pelestarian bahasa daerah serta karya tulis berbahasa Indonesia dan daerah

### **1.4.2 Sasaran**

Sasaran dari permasalahan ini adalah pegawai kantor dan pengunjung kantor yang kerap mendapatkan sosialisasi dan seminar mengenai kebahasaan, berikut penjabaran lebih rinci akan sasaran perancangan:

- a. Menghadirkan atmosfer dan suasana lingkungan kerja yang membangkitkan kemampuan kreatif dan inovatif sehingga meningkatkan motivasi bekerja
- b. Memudahkan pegawai kantor dalam bekerja secara kolaborasi dan bersama sama untuk mencapai misi yang telah direncanakan
- c. Agar pengunjung dan pegawai kantor Pusbanglin dapat merasa kenyamanan dan juga dapat secara langsung teredukasi dengan keanekaragaman bahasa di Indonesia agar dapat lebih menghargai dan mencintai ragam bahasa daerah di Republik Indonesia.
- d. Memudahkan pegawai kantor Pusbanglin dalam kebutuhan dan aktivitasnya saat berada pada kantor Pusbanglin, serta untuk memudahkan penyampaian akan tujuan dan tugas dari kantor Pusbanglin yakni upaya untuk memberdayakan, melestarikan dan meningkatkan bahasa Indonesia di ranah Internasional.

## 1.5 Batasan Perancangan

Batasan-batasan redesain interior pada gedung kantor Pusbanglin adalah:

- Nama Proyek : Perancangan Redesain Interior Gedung Pelatihan (Arjuna) Pusbanglin, Citeureup, Bogor adalah sebagai berikut:
- Nama gedung : Gedung Pelatihan (Gedung Arjuna (B)) Pusbanglin
- Pemilik proyek : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Lokasi : Jalan Anyar KM. 4, Citeureup, Kab.Bogor
- Sumber Dana : Pemerintah
- Jenis bangunan : Pemerintah
- Kelas Bangunan : Kelas 5 Bangunan Kantor
- Luas Bangunan : 8712 m<sup>2</sup>
- Jumlah lantai : 3 (tiga)
- Luas Tanah : 28380,14 m<sup>2</sup>

a. Objek desain pada lingkup perancangan redesain interior kantor Pusbanglin terdiri dari lobby, resepsionis, atm dan ruang tunggu, ruang pameran dan museum bahasa, koperasi & mini *café*, toko buku dan alat tulis kantor, ruang perpustakaan, ruang multimedia, ruang peneliti, ruang penerjemah, laboratorium multimedia, laboratorium bahasa, laboratorium kebhinekaan.

b. Untuk area perancangan yaitu:

Lantai 1: lobby, resepsionis, ruang pameran dan museum bahasa, Ruang makan dan dapur, Area komunal

Lantai 2: ruang perpustakaan, R. kerja kosa kata, R. kerja pedoman dan acuan, R. kerja revitalisasi, R. kerja konservasi, laboratorium multimedia, laboratorium bahasa,

Lantai 3: Laboratorium kebhinekaan, ruang rapat, ruang seminar, ruang pertemuan, ruang tunggu VIP.

## 1.6 Manfaat Perancangan

### a. Manfaat bagi Masyarakat

Saya melakukan perancangan redesain interior kantor Pusbanglin agar

dapat memfasilitasi kantor sebaik mungkin untuk pelayanan yang sesuai dan optimal bagi pengunjung dan masyarakat sehingga pengunjung dan masyarakat lebih memerhatikan dan menghargai kebudayaan dan bahasa di Indonesia dan memberikan manfaat secara tidak langsung mengedukasi pengunjung dan masyarakat yang datang ke kantor Pusbanglin.

**b. Manfaat bagi Pegawai kantor**

Saya melakukan perancangan redesain interior kantor Pusbanglin agar dapat menunjang kinerja pegawai kantor lebih baik lalu memberikan nuansa dan kesan kantor yang sesuai sehingga dapat merepresentasikan *image* kantor Pusbanglin dengan baik dan memberikan manfaat berupa semangat bekerja.

**c. Manfaat bagi Keilmuan Interior**

Saya melakukan perancangan redesain interior kantor Pusbanglin agar dapat menghasilkan perancangan yang dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi perancang lainnya yang mempunyai proyek berhubungan dengan perancangan pusat bahasa ataupun balai bahasa sehingga diharapkan dapat menciptakan rancangan yang sesuai standar.

**1.7 Metode Perancangan**

Terdapat dua jenis metode yang diterapkan pada Redesain Desain Interior Gedung Pelatihan (Arjuna) Pusbanglin, Citereup, di Kabupaten Bogor yaitu yang pertama data primer terdiri dari tahap wawancara, observasi, dokumentasi. Lalu, yang kedua data sekunder terdiri dari tahap studi lapangan, literatur, dan banding.

Metode perancangan dilakukan berdasarkan analisis kualitatif yakni analisis yang dipakai untuk meneliti, menjelaskan dan menyelidiki hal yang tidak dapat dilakukan melalui metode kuantitatif.

Berikut adalah penjabaran dua jenis metode perancangan yang dilakukan Saya pada perancangan ulang desain interior gedung pelatihan (arjuna) Pusbanglin, Citereup, di Kabupaten Bogor.

### **1.7.1 Data Primer**

Perancangan ini dilakukan melalui survey, wawancara, dan observasi sebanyak dua kali yang dilakukan pertama kali pada tanggal 12 Agustus 2021 dan pada tanggal 27 September 2021. Selain itu, Saya mengumpulkan data sekunder untuk menunjang proses perancangan dari studi pustaka literatur.

#### **a. Wawancara**

Melakukan wawancara terhadap pegawai kantor Pusbanglin yang bergerak dibidangnya. Adapun topik wawancara Wawancara yang dilakukan adalah mengenai seputar struktur organisasi, tugas dan fungsi, kemudian data fasilitas dan aktivitas pegawai kantor dan PPNPN serta wawancara mengenai permasalahan yang ada seputar desain interior di kantor Pusbanglin.

#### **b. Observasi**

Melakukan observasi secara langsung dengan fokus pada standarisasi dan persyaratan umum pada interior bangunan dan juga elemen interior pada bangunan seperti lantai, dinding, plafon, furniture. Saya memeriksa keadaan interior bangunan dan mencatat permasalahan yang ada pada interior bangunan. Saya juga memohon izin untuk mendapatkan denah digital bangunan pada bagian teknisi sebelumnya meminta izin kepada pimpinan kantor. Kemudian Saya melakukan observasi dan mengambil dokumentasi dan video dalam interior bangunan dan mendapatkan beberapa kesimpulan dari hasil observasi yaitu Penataan furniture pada kantor Pusbanglin kurang tertata rapi dan terorganisir lalu penataan dan layout furniture tidak memiliki konsep dan kurang nyaman dilihat. Namun, setiap ruangan sudah memiliki fungsi sendiri-sendiri dan khusus.

#### **c. Dokumentasi**

Melakukan proses dokumentasi dari gedung pelatihan B kantor Pusbanglin dan interiornya melingkupi fasad bangunan, pada bagian interiornya dokumentasi dilakukan pada setiap ruangan kantor dimulai dari lantai 1

hingga lantai 3. Setelah itu didapatkan hasil kesimpulan bahwa kurangnya penataan layout furnitur pada beberapa ruangan sehingga terkesan berantakan dan seadanya. Kemudian, kurangnya konsep pada desain interior gedung sehingga terkesan monoton dan membosankan.

### **1.7.2 Data Sekunder**

#### **a. Studi Lapangan**

Studi lapangan dengan fokus kepada data fisik proyek perancangan yaitu seputar data tapak dan analisis tapak, kemudian data proyek dan bangunan serta analisisnya

#### **b. Studi Literatur**

Berikut adalah literatur yang digunakan sebagai bahan acuan pada proses perancangan:

- 1) Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 172/PMK.06/2020 Tentang Standar Barang dan Standar Kebutuhan Barang Milik Negara.
- 2) Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2011 mengenai pembangunan bangunan negara.
- 3) Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 29/PRT/M/2006 tentang Pedoman Teknis Bangunan Gedung
- 4) Standar Nasional Indonesia (SNI)
- 5) Buku Data Arsitek jilid 1 dan 2
- 6) Buku Human Dimension.
- 7) Jurnal karya tulis ilmiah dan laporan tugas akhir.

#### **c. Studi Banding dan Preseden**

Mencari data dan menelusuri data di internet dari jurnal-jurnal yang ada dan artikel terkait dari kantor berdasarkan pendekatan yang serupa di luar negeri untuk mendapatkan informasi dalam memenuhi studi preseden. Sedangkan untuk studi banding, Saya melakukan dua metode yang pertama

melakukan survey langsung kepada kantor yang sejenis dan terkait. Kedua, Saya mencari datadan informasi melalui internet untuk kantor yang lainnya.

## **1.8 Tahapan Perancangan**

Tahapan perancangan ulang interior Kantor Pusbanglin, sebagai berikut:

### **a. Studi Komparatif**

Mengoleksi dan mengumpulkan sebanyaknya data kemudian menganalisis keadaan dan elemen interior yang terkait pada kantor dan mencantumkan standarisasi untuk diproses melalui tahap analisis. Kemudian membuat deskriptif item-item yang terkait pada masing masing objek yang akan dikomparasikan dan dianalisis terkait pendekatan yang diambil.

### **b. Analisis Data**

Perolehan data dari hasil survey eksisting kemudian dikomparasi atau dibandingkan lalu di analisis permasalahan umum di eksisting sebgai dasar perancangan lalu mencari akar solusi berdasarkan panduan yang diambil dari standar, teori-teori yang ada, peraturan pemerintah. Kemudian menganalisis kebutuhan ruang, hubungan antar ruang, *zoning* dan *blocking* ruang, jalur sirkulasi, dan aktivitas kebutuhan ruang.

### **c. Sintesa**

Menyimpulkan dan memberikan solusi yang menjawab dan menyelesaikan permasalahan berdasarkan hasil analisis dari studi preseden, studi komparatif yang ada sehingga didapatkan ide dan gagasan desain.

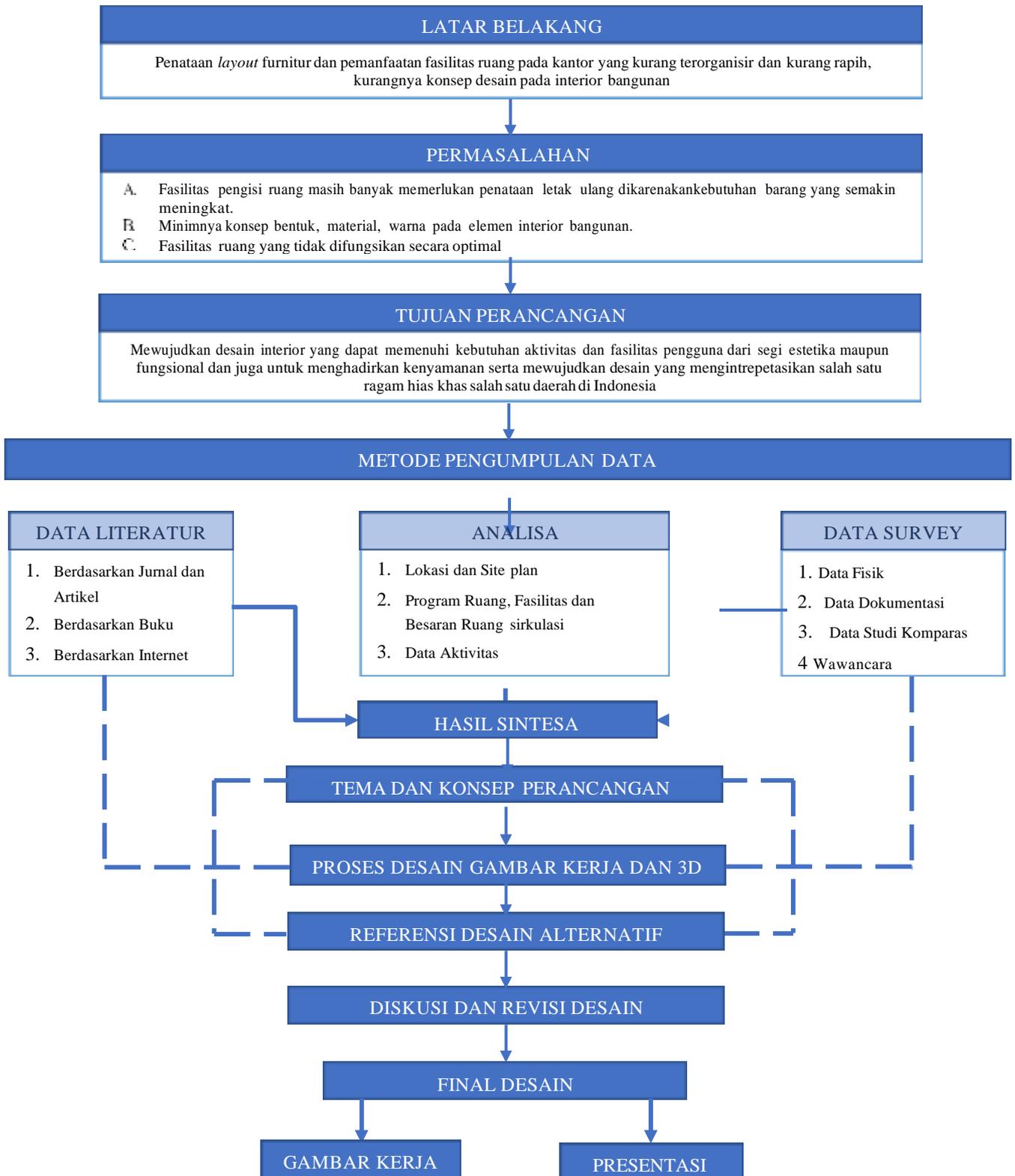
### **d. Konsep Desain**

Mengembangkan ide-ide dan gagasan desain yang menciptakan tema dan konsep desain untuk diterapkan pada perancangan.

### **e. Output**

Output hasil dari keseluruhan adalah gambar kerja teknikal, presentasi, kemudian portofolio desain, dan skema bahan material serta animasi yang akan mempresentasikan visi, misi, dan tata nilai kantor Pusbanglin..

## 1.9 Kerangka Berpikir



Bagan 1. Kerangka Berpikir

Sumber: Data Pribadi

## **1.10 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Mengandung penjelasan dan uraian latar belakang dari Perancangan Redesain Interior Gedung Pelatihan (Arjuna), Pusat Pengembangan dan Pelatihan Bahasa dan Sastra di Kabupaten Bogor. Kemudian uraian identifikasi masalah, poin poin rumusan masalah, tujuan, sasaran perancangan, lalu metode perancangan, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN LITERATUR DAN STANDARISASI**

Mengandung penjelasan dan uraian teori dan literatur standarisasi berkenaan proyek perancangan, teori definisi kantor, jenis kantor, standar kantor pemerintah, standar luas ruang, standar ergonomi, standar pengisi ruang, pencahayaan, keamanan, penghawaan, akustik, kemudian pendekatan desain yang dipakai sebagai acuan perancangan.

### **BAB III ANALISIS STUDI BANDING, DESKRIPSI PROYEK DAN ANALISIS DATA**

Mengandung penjelasan hasil analisis dari studi banding proyek kantor yang sejenis dan setara, mulai dari deskripsi proyek sampai analisis dari komponen yang di bandingkan samapai dengan kesimpulan dari hasil perbandingan.

### **BAB IV TEMA, KONSEP PERANCANGAN, DAN APLIKASI PERANCANGAN**

Mengandung penjelasan hasil analisis dari studi banding proyek kantor yang sejenis dan setara, mulai dari deskripsi proyek sampai analisis dari komponen yang di bandingkan samapai dengan kesimpulan dari hasil perbandingan.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Mengandung kesimpulan dari keseluruhan isi laporan dan berisi kontribusi untuk masyarakat, ilmu pengetahuan, dan bagi kantor Pusbanglin. Serta saran kedepannya